

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.¹

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam Bahasa Indonesia PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

Pertama, penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam

¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 10

meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Kedua, tindakan menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

Ketiga, kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, dari guru yang sama pula.²

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik pengertian bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya, dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.³

Dari konsep di atas ada beberapa yang harus digaris bawahi.

Pertama, PTK adalah suatu proses, artinya PTK merupakan rangkaian

²Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 2-3

³Rusman, Op. Cit. h. 11

kegiatan dari mulai menyadari adanya masalah, kemudian merencanakan tindakan untuk memecahkan masalah, mengimplementasikan dan merefleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. *Kedua*, masalah yang dikaji adalah masalah pembelajaran yang dikaji secara nyata di dalam kelas, artinya PTK memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di dalam kelas. *Ketiga*, PTK dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri oleh guru, artinya yang melaksanakan PTK itu sendiri adalah guru. Guru merupakan pemeran utama dalam PTK. *Keempat*, dalam PTK dilakukan berbagai tindakan, artinya PTK bukan hanya sekedar ingin mengetahui sesuatu akan tetapi adanya aksi dari guru untuk adanya perbaikan. *Kelima*, PTK dilakukan dalam situasi nyata, artinya aksi yang dilakukan guru dilaksanakan dalam *setting* pembelajaran yang sebenarnya tidak mengganggu program pembelajaran yang sudah direncanakan.⁴

Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Dengan mudah dapat diterima bahwa pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibanding dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar diri,

⁴Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 149-150

karena adanya unsur subjektivitas yang berpengaruh, yaitu cenderung mengunggulkan dirinya. Apabila pengamatan dilakukan oleh orang lain, pengamatannya lebih cermat dan hasilnya akan lebih objektif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart, menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah. Diantaranya langkah-langkah tersebut adalah:

1. Perencanaan (*plan*), yakni kegiatan yang disusun sebelum tindakan dimulai.
2. Melaksanakan tindakan (*act*), yakni perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya.
3. Melaksanakan pengamatan (*observer*), yakni kegiatan yang dilakukan oleh pengamat untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan yang dilakukan peneliti termasuk pengaruh yang ditimbulkan oleh perlakuan guru.
4. Mengadakan refleksi atau analisis (*reflection*), yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis hasil observasi, terutama untuk melihat berbagai kelemahan untuk diperbaiki.⁵

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, Pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Perencanaan ini juga merupakan penelitian individual.

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), h. 57

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan pada kelas IV yang berjumlah 25 orang.

Peneliti memilih SD Negeri 23 Painan Utara dengan pertimbangan alasan sebagai berikut:

- a. Peneliti pernah melakukan Program Praktek Lapangan (PPL) di SD Painan Utara selama 4 bulan, hal ini yang menyebabkan peneliti mengetahui banyak sedikitnya tentang karakteristik peserta didik yang ada di SD Negeri Painan Utara.
- b. Model pembelajaran yang pernah dilakukan guru dalam proses pembelajaran masih belum bervariasi dan mengaktifkan peserta didik, seperti model pembelajaran ceramah, penugasan, yang membuat kreativitas peserta didik menjadi terbatas, sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran yang disuguhkan oleh pendidik.
- c. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) belum pernah dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri Painan Utara, sehingga dalam penulis dapat menggunakan model pembelajaran ini.
- d. Pihak sekolah terutama kepala sekolah SD Negeri Painan Utara sangat mendukung adanya penelitian ini, bermanfaat untuk

meningkatkan mutu /kualitas pendidikan terutama pada SD 23 Painan Utara kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir selatan. Jumlah peserta didiknya 25 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2017/2018 terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan dua siklus, satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan, terhitung dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Jika belum berhasil, maka lanjut ke siklus berikutnya.

C. Indikator Keberhasilan

1. Kemandirian

Komponen-komponen yang menjadi indikator kemandirian dalam penelitian ini adalah:

a. Motivasi siswa selama belajar

1. Siswa semangat dan bergairah untuk melakukan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

2. Belajar bukan lagi hal yang membosankan bagi peserta didik, karena pembelajaran yang disuguhkan guru menyenangkan bagi peserta didik.
3. Peserta didik merespon stimulus yang diberikan oleh pendidik, peserta didik terangsang untuk belajar dengan sungguh-sungguh.
4. Peserta didik antusias saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Kedisiplinan dalam belajar

1. Sebelum mengikuti pembelajaran, peserta didik telah mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran.
2. Peserta didik mengikuti aturan yang diberlakukan untuk semua anggota kelas mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran berlangsung.
3. Peserta didik mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah diberikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Peserta didik dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya dengan baik.
5. Peserta didik berada di dalam kelas dari awal sampai akhir pembelajaran.

c. Inisiatif dan kreatif siswa dalam belajar

1. Peserta didik aktif dalam pembelajaran, siswa mengungkapkan ide/pendapat dengan peserta lainnya maupun dengan pendidik.
2. Peserta didik bertanya kepada pendidik jika materi pembelajaran belum dipahami.

3. Peserta didik menjawab pertanyaan yang ada pada soal yang diberikan oleh pendidik.
 4. Peserta didik menanggapi pendapat yang diberikan oleh peserta didik yang lain.
- d. Tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran
1. Peserta didik menjawab sendiri pertanyaan berupa tes yang diberikan oleh pendidik.
 2. Peserta didik bekerja baik secara individu.
 3. Peserta didik bekerja sama dengan baik dengan peserta didik lainnya.
2. Prestasi/kemampuan peserta didik dalam ulangan harian sebagai tes hasil belajar setiap akhir siklus mencapai $KKM \geq 75$. Minimal 75%. Ketuntasan hasil belajar yang harus dicapai secara klasikal dalam pembelajaran pada pembelajaran IPS.

Jadi, apabila dalam kelas tersebut belum mencapai angka persentase di atas, maka penelitian ini akan terus berlanjut sampai hasil tersebut dapat dicapai. Agar pembelajaran berkualitas dan lebih baik lagi.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Untuk itu jelasnya masing-masing jenis data diuraikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer penelitian ini mencakup data kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle* (IOC). Sumber data primer untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik adalah dari data belajar peserta didik. Peneliti berperan untuk melihat tingkat keberhasilan belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle* (IOC).

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder seperti nilai ulangan semester ganjil siswa tahun ajaran 2017/2018 pada peserta didik kelas IV.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁶

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu bisa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati.⁷

a. Observasi kegiatan pendidik

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 203

⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014),

pencatatan secara sistematis. Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data, referensi, peristiwa, tindakan, dan proses yang sedang dilakukan dalam penelitian.

b. Observasi kegiatan peserta didik

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa kegiatan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mencatatnya. Observasi dilakukan untuk mengetahui persiapan, perhatian, keaktifan, dan kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran IOC.

2. Teknik Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut; untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya. Dalam penelitian pendidikan, tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotor. Sebagai alat ukur, data yang dihasilkan melalui tes adalah berupa angka-angka. Oleh

karena itu, tes merupakan instrumen penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.⁸

Tes merupakan cara yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengukur hasil belajar IPS. Peneliti menggunakan tes berupa pemberian soal-soal tertulis untuk dikerjakan siswa secara individu. Tes adalah instrumen untuk mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik, baik melalui tes lisan tulisan, maupun perbuatan.⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambar secara visual kondisi yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu agar pekerjaan dalam mengumpulkan data lebih mudah. Dalam penelitian tindakan kelas yang menjadi fokus adalah proses bukan hasil. Jadi, di dalam pengamatan proses yang terjadi ketika tindakan berlangsung, agar

⁸*Ibid.*, h. 251-252

⁹Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010),

dapat menampung banyak data perlu untuk menggunakan lebih dari satu instrumen.

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes dan non tes, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Lembar pengamatan/observasi

- a. Lembar pengamatan kegiatan peserta didik

Instrumen ini dibuat untuk merekam seluruh kegiatan peserta didik dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir kegiatan pembelajaran. Data yang diinginkan dalam instrumen ini adalah kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan Model pembelajaran IOC. Serta untuk mengetahui apakah siswa melakukan langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan.

- b. Lembar pengamatan kegiatan pendidik

Instrumen ini dibuat untuk merekam seluruh kegiatan yang dilakukan guru pada saat melakukan proses belajar mengajar. Data dimaksud untuk mengetahui jenis-jenis perlakuan yang diberikan kepada peserta didik dan langkah-langkah pembelajaran yang merupakan tindakan-tindakan terorganisasi yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Lembar Hasil Belajar peserta didik

Lembar penilaian peserta didik dilakukan untuk mengamati kephahaman siswa tentang konsep yang diajarkan. Lembar penilaian

berpedoman pada indikator untuk keberhasilan PTK yang mengamati bagaimana proses pembelajaran yang terjadi.

3. Tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi terutama pada butir penggunaan materi pelajaran siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa menguasai materi dengan model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu tes akhir siklus.

4. Kamera atau Photo

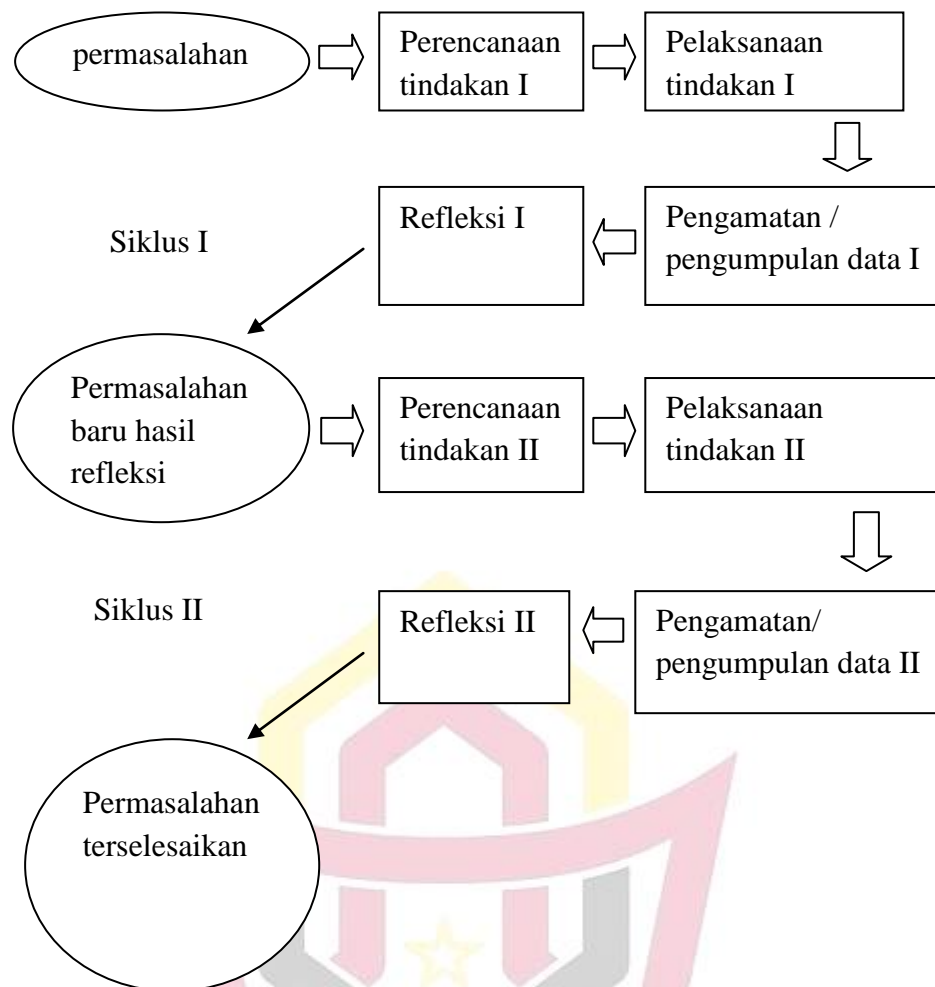
Kamera digunakan untuk memperoleh foto-foto atau dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengabadikan kegiatan-kegiatan penting dalam, sehingga dapat melengkapi data lapangan yang terjadi bila ada hal yang terlepas dari pengalaman peneliti.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini mengacu pada desain PTK yang telah dirumuskan, antara lain ada 4 komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.¹⁰

Kegiatan penelitian ini diawali dengan persiapan dan diakhiri dengan pembuatan laporan. Penelitian ini mengacu pada desain PTK yang telah dirumuskan, antara lain ada 4 komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut.

¹⁰Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 74-80.



Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Siklus I dan II terdiri dari 4 komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap-tahap pelaksanaannya yaitu:

1. Perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah yang tertera di atas, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan, tindakan itu berupa proses yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* (IOC)

di kelas IV SDN 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan proses pembelajaran, dengan model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* (IOC) di kelas IV SDN 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan untuk meningkatkan hasil di SDN 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan untuk meningkatkan keaktifan proses belajar peserta didik.

Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan berupa RPP. Dalam penyusunan RPP, pendidik harus mengacu pada standar isi yang mana RPP memuat standar kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran, alat/ sumber dan penelitian.
- b. Peneliti membuat perencanaan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran pada pembelajaran IPS di SDN 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan melalui model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* (IOC).
- c. Menetapkan waktu mulai melakukan penelitian tindakan.
- d. Memilih dan menentukan buku sumber yang sesuai dengan pembelajaran.
- e. Menyiapkan instrumen penelitian: lembar observasi proses belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini dimulai pelaksanaan pembelajaran pada materi pemanfaatan sumber daya alam sesuai dengan perencanaan. Penelitian dilakukan 2 siklus kegiatan dengan masing-masing tahapan berikut ini:

- a. Memberikan rangsangan tentang pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu diawal proses pembelajaran pendidik menyampaikan materi rangsangan bisa berupa pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dipelajari.
- b. Memaparkan materi pembelajaran, yaitu menjelaskan tentang pokok bahasa sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- c. Mengarahkan siswa secara klasikal tentang konsep pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* (IOC).

Pelaksanaan tindakan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* (IOC). dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar
 2. Separuh lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama
 3. Dua orang yang berhadapan saling berbagi informasi tentang materi kegiatan ekonomi.
- d. Kegiatan, yaitu peserta didik diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi sesuai dengan pokok bahasa yang dipelajari.

- e. Refleksi, yaitu pendidik membimbing siswa terhadap membimbing agar siswa dapat menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami disekitar topik yang telah dipelajari.
- f. Penilaian dan observasi, merupakan tahap akhir dimana pendidik bagaimana hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Observasi

Dalam kegiatan ini peneliti dan observer dalam usaha mengecek dan mengkomunikasikan dari proses yang terjadi, keseluruhan hasil pengamatan dalam lembar observasi. Pengamatan pada siklus pertama akan berpengaruh pada siklus berikutnya.

Kegiatan observasi ini peneliti melakukan untuk mengambil proses belajar peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* (IOC). Pelaksanaan kegiatan ini bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran.

4. Refleksi

Tahap ini dimaksud untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Dalam pengkajian data ini, peneliti juga melibatkan pengamat (*observer*) untuk membantu, seperti pada tahap observasi, agar hasil refleksi dan evaluasinya lebih baik. Proses refleksi mempunyai peranan sangat penting dalam keberhasilan penelitian.

Dengan satu refleksi yang baik dan terencana, akan ada masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan tindakan selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

1. Data Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan data kualitatif. Tahap analisis dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Tahap pengumpulan data, berisi tentang serangkaian proses pengumpulan data yang sudah dimulai ketika awal penelitian. Dalam analisis data kualitatif pengumpulan data dapat melalui beberapa metode yaitu: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
- b) Tahap redaksi data, yang berisi tentang proses pengabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tujuan yang akan dianalisis.
- c) Tahap penyajian data, berisi tentang pengolahan data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas kedalam suatu matrik kategori yang sesuai tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih konkrit dan sederhana.
- d) Kesimpulan, merupakan tahap terakhir dalam analisis data dengan memberikan penjelasan dari jawaban pertanyaan.¹¹

Ditinjau dari aspek afektif siswa maka dapat dirumuskan, yaitu :

¹¹ Haris herdiansyah, *op.cit.*, h. 164-179.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Predikat
80-100	A	Baik Sekali
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
< 60	D	Kurang ¹²

3. Data Observasi Kegiatan Guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase. Untuk mendapat persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus: persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan total skor maksimal 24 dapat digunakan rumus, yaitu:

$$\text{Penentuan Skor} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Jawaban yang diperoleh dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:

76% -100% : Baik

51% - 75% : Cukup Baik

¹² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 103

26% - 50% : Kurang Baik

0% - 25% : Tidak Baik

4. Teknik analisis data hasil belajar peserta didik

Teknik analisis data hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui persentasi tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPS tema peduli terhadap makhluk hidup. Siswa serta untuk mengetahui persentasi ketuntasan belajar peserta didik dalam satu kelas. Setelah data diperoleh, dilakukan pengolahan data.

Untuk melihat hasil belajar peserta didik, dilakukan dengan melihat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi dasar yang dipelajari. Ketuntasan belajar diukur dengan berpedoman pada:

- 1) Siswa dikatakan tuntas belajar jika telah menguasai 75% dari materi yang diuji.
- 2) Siswa dikatakan tuntas secara klasikal jika 75% dari tes telah menguasai 75% dari materi yang diajarkan.

Data akan diolah dengan menggunakan rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar.

Untuk menentukan persentasi hasil belajar siswa secara klasikal, dapat digunakan rumus, diantaranya:

$$P = \frac{R}{\Sigma SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Nilai yang dicari/diharapkan
 R = jumlah peserta didik yang tuntas
 ΣSM = jumlah seluruh peserta didik
 100% = bilangan tetap¹³

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus, yaitu:

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

- M_x = Nilai rata-rata
 ΣX = Jumlah nilai seluruh siswa
 N = Jumlah siswa¹⁴

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dikatakan berhasil apabila peserta didik setelah diadakan tes akhir pembelajaran, peserta didik mendapatkan nilai rata-rata melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah. Maka model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas IV SDN 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

¹³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 112

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT GrafindoPersada, 2014), h. 81